

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Kacang Tanah

2.1.1 Asal-Usul Tanaman Kacang Tanah

Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) adalah salah satu tanaman kacang-kacangan yang utama di berbagai belahan dunia. Produksi kacang tanah secara global pada tahun 2017 dapat mencapai 47 juta metrik ton. Penyajian kacang tanah di dunia juga beragam mulai dari bentuk kacang, minyak, pasta kacang dan olahan lainnya (Manobanda-Narvaez dkk., 2022). Di Indonesia kacang tanah menjadi komoditas pangan dengan nilai ekonomi tertinggi kedua setelah kacang kedelai. Bagi masyarakat kacang tanah diminati sebagai bahan pangan yang kaya akan nutrisi (Purnomo & Khotimah, 2019).

Sejarah budidaya tanaman kacang tanah di Indonesia diawali pada abad ke-17 yang dibawa oleh para pedagang Spanyol, Cina atau Portugis sewaktu berlayar dari Meksiko ke Maluku. Tanaman kacang tanah berasal dari Amerika Selatan yang lebih tepatnya berasal dari Brazilia (Fattah, 2016). Awalnya tanaman kacang tanah tumbuh secara liar hingga diketahui dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan. Suku pertama yang diketahui membudidayakan kacang tanah sejak tahun 1500 SM adalah suku Indian. Pusat produksi kacang tanah di Indonesia saat ini terdapat di Jawa Timur, Jawa tengah, Jawa Barat dan D.I.Yogyakarta (Cahyono, 2007).

Berdasarkan jenis tanamannya diketahui tanaman kacang tanah memiliki 2 jenis, yaitu tipe tegak (*bunch type*) dan tipe menjalar (*runner type*). Jenis tanaman tipe tegak merupakan jenis kacang yang tumbuh lurus dengan buah yang tumbuh pada ruas-ruas dekat rumpun, tanamannya pendek dan kematangan buah serempak. Sedangkan tipe menjalar menjadi jenis pertama tanaman kacang tanah yang masuk ke Indonesia dengan arah tumbuh ke samping, batang utama panjang dan buah tumbuh pada ruas yang berdekatan dengan tanah (Purwono & Purnamawati, 2007). Secara botani, tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) memiliki klasifikasi sebagai berikut (Cahyono, 2007).